

## PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SDN GUGUS 04 KECAMATAN PUJUT

Fita Apriatin<sup>1\*</sup>, Ida Ermiana<sup>2</sup>, Heri Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: fapriatin@gmail.com<sup>1\*</sup>, ida\_ermiana@unram.ac.id<sup>2</sup>, heri\_setiawan@unram.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN gugus 04 Kecamatan Pujut tahun pelajaran 2020/2021. Desain penelitian ini menggunakan *Nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Teruwai sebagai kelas eksperimen dan kelas III SDN 1 Teruwai sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan tes tulis berupa tes pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *t-test polled varians* untuk mengetahui adakah pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen adalah 87,2 dan pada kelas kontrol adalah 78,1. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(3,385 > 2,018)$ . Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDN gugus 04 Kecamatan Pujut tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata-kata Kunci:** buku cerita bergambar, kemampuan membaca, pemahaman

## THE EFFECTIVENESS OF PICTURED STORY TOWARD READING COMPREHENSION SKILL IN STUDY INDONESIAN LANGUAGE FOR STUDENT GRADE III AT SDN GUGUS 04 PUJUT REGENCY

**Abstract:** The aim of this study is for knowing the effectiveness of pictured story toward reading comprehension skill in study Indonesian Language for student grade III at SDN Gugus 04 Pujut regency academic year 2020-2021. Research design of this study is using *nonequivalent control group design*. The sampling technique is using *purposive sampling*. The population of this research is confined just at student grade III at SDN Gugus 04 Pujut regency academic year 2020-2021. But the sample is from student grade III at SDN Teruwai 02 as the experiment class and student grade III at SDN Teruwai 01 as controlling class. The method of sampling data uses the written test multiple choice form for knowing student reading comprehension skill. Then the data obtained analyzed by *t-test polled variants* to knowing the effectiveness of using pictured story toward student reading comprehension skill. Based on post test results, obtained the average mark of student reading comprehension skill at experiment class is 87, 2 and at controlled class is 78, 1. The calculating result of *t-test* obtained that *t-count* mark bigger than *t-table*  $(3, 385 > 2, 018)$ . It means that the hypothesis received is alternative hypothesis ( $H_a$ ) that reads if there is the effectiveness from pictured story towards reading comprehension skill in study Indonesian Language for student grade III at SDN Gugus 04 Pujut regency academic year 2020-2021.

**Keywords:** pictured story toward, reading comprehension skill

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, tanpa bahasa seseorang tidak dapat menyampaikan informasi kepada

orang lain. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menunjang proses pembelajaran. Bahasa dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, karena yang mendasari agar pendidikan

dapat berjalan dan mencapai tujuannya karena adanya penguasaan komunikasi dalam menyampaikan atau menerima informasi yang bersifat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pendidik maupun siswa.

Belajar adalah kegiatan untuk merubah diri serta dapat menambah keterampilan dan pengetahuan (Kallesta dkk., 2018). Proses pembelajaran yang baik, siswa diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa Indonesia agar dapat menyerap ilmu pengetahuan lain selain bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam memilih pendekatan atau metode serta mampu melakukan berbagai variasi mengajarnya sehingga proses pembelajaran tidak menimbulkan rasa bosan (Erfan, Sari, dkk., 2020). Guru juga harus mampu memilih media yang tepat (Erfan, Widodo, dkk., 2020). Guru dituntut untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan lingkungan maupun media pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Erfan & Maulyda, 2020). Dengan memilih media yang sesuai, kemampuan siswa dalam memahami kaidah-kaidah berbahasa akan dapat terwujud. Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Penelitian ini yang akan difokuskan adalah membaca.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan. Seperti yang dipaparkan oleh Dalman (2015:11) bahwa, membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Pemahaman siswa penting dalam suatu proses pembelajaran terutama yang terkait dengan membaca, karena membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa di Sekolah. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut diperlukan guru yang kreatif dalam penyajian pembelajaran terutama dalam pemilihan buku pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman membaca siswa. Kaitannya dalam penelitian ini, buku yang akan digunakan adalah buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar merupakan

suatu kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi dari buku tersebut. Buku cerita bergambar akan mendorong minat siswa dalam hal membaca dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pokok bahasan yang akan disampaikan. Sehingga buku cerita bergambar diharapkan mampu mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sapriwan (2018) bahwa dari hasil wawancara dengan guru kelas III SDN 4 Sembalun Lawang, di kemukakan bahwa selama ini metode pembelajaran yang diterapkan saat mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca pemahaman dilakukan dengan tanpa menggunakan alat bantu yang tepat. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya dengan ceramah dan penugasan. Penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat untuk menambah kemampuan membaca anak sangat penting. Salah satunya adalah buku cerita bergambar. Sebelum diterapkan, anak dibacakan oleh guru sebuah buku cerita dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap isi dari buku cerita tersebut.

Terlepas dari penjelasan di atas, setiap buku pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan buku cerita bergambar. Kelebihan buku cerita bergambar yaitu; (1) pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa; (2) memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret; (3) buku cerita bergambar mudah didapat.

Sedangkan kekurangan buku cerita bergambar yaitu; (1) seringkali siswa hanya terfokus pada gambar saja padahal dalam buku terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif; (2) terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif karena siswa saling membandingkan gambar yang terdapat pada buku.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Buku Cerita Bergambar

Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut Tahun Ajaran 2020/2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan rancangan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *Quasi Eksperimental Design*.

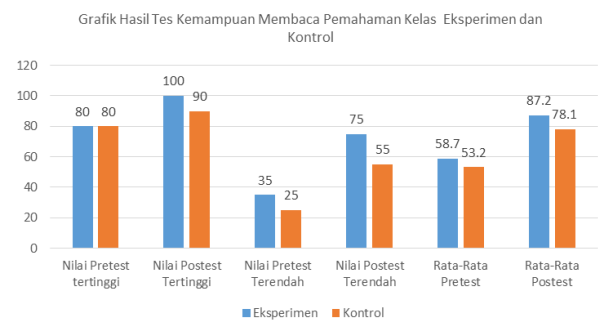
Menurut Sugiyono, (2015:77), bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sedangkan Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2009:4)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar. yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa mampu dan tepat dalam membaca serta memahami isi bacaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Butir soal yang telah divalidasi digunakan sebagai soal pretes dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Berikut data hasil tes membaca pemahaman *pretest* dan *posttest* data Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas Kontrol Eksperimen.

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*) lebih baik dibandingkan dengan hasil tes kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol (*post-test*) yang tidak diberikan perlakuan, yaitu dengan nilai *post-test* kelas eksperimen tertinggi 100, terendah 75, sedangkan nilai *post-test* kelas kontrol tertinggi 90, terendah 55. Dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas eksperimen rata-rata telah mencapai KKM yang telah ditentukan.

### Hasil Uji Prasyarat

Selanjutnya uji prasyarat yakni uji normalitas data dan uji homogenitas data.

Tabel 1. Hasil Uji normalitas menggunakan Uji saphiro wilk

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smimov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pretest Eksperimen	.189	23	.032	.918	23	.062
	Posttest Eksperimen	.209	23	.010	.932	23	.119
Kemampuan Membaca Pemahaman	Pretest Kontrol	.161	19	.200*	.932	19	.191
	Post Test Kontrol	.211	19	.025	.941	19	.280
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel di atas data yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *Shapiro-Wilk* dapat dilihat bahwa hasil menginterpretasikan sebaran data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Terlihat pada hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh  $> 0,05$ .

Setelah diketahui tingkat kenormalan data maka selanjutnya, dilakukakan uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	.081	1	40	.777
	Based on Median	.157	1	40	.694
Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Median and with adjusted df	.157	1	37,783	.694
	Based on trimmed mean	.097	1	40	.757

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *sig* Based on Mean  $0,777 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol adalah sama atau homogen.

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas maka diperoleh data yang terdistribusi normal dan homogen. Pengujian ini menggunakan *Independent Samples Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman menggunakan buku cerita bergambar.

Tabel 4. Hasil Uji-T

		Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig.	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
									Lower	Upper		
Kemampuan Membaca	Equal variances assumed	,081	,777	3,37	4085	,002	9,016	2,663	3,634	14,398		
Pemahaman	Equal variances not assumed			3,334	35,641	,002	9,016	2,704	3,530	14,502		

Nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan dari tabel 4 sebesar 3,385. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 9,016 dan perbedaan berkisar antara 3,634 sampai 14,398 (dilihat pada *lower* dan *upper*). Selanjutnya untuk tabel, pada *Microsoft Excel* dengan memasukkan rumus  $=TINV(5\%,42)$ , didapatkan hasil sebesar 2,018. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} (3,385) > t_{tabel} (2,018)$  artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada masa Covid-19. Hal tersebut menuntut semua instansi pendidikan menerapkan sistem BDR (Belajar Dari Rumah) sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 yang diperkuat dengan surat Edaran Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19. Surat Edaran ini menyebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk

memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) ini juga diterapkan oleh seluruh SDN yang ada di gugus 04 Kecamatan Pujut. Proses pembelajaran dilaksanakan di berbagai tempat yang telah ditentukan. SDN 2 Teruwai mengelompokkan siswa-siswi ke dua Dusun yaitu, Dusun Rojet dan Dusun Guci, sedangkan SDN 1 Teruwai mengelompokkan siswa-siswi ke Dusun Kampih dan Dusun Teruwai.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat kemampuan awal siswa. Rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,7 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 53,2. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang relatif sama, sehingga dapat dilanjutkan untuk pemberian perlakuan. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 80 dan terendah adalah 35. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan terendah 25. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan buku cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas eksperimen masing-masing sebanyak 2 kali pertemuan yakni 2 kali pertemuan di Dusun Rojet dan 2 kali pertemuan di Dusun Guci kemudian melakukan kegiatan pembelajaran yang sama namun tidak memberikan perlakuan berupa pemberian buku cerita bergambar pada kelas kontrol.

Setelah memberi perlakuan peneliti memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk melihat pengaruh atau perbandingan kemampuan membaca pemahaman antara kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan buku cerita bergambar (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa buku cerita bergambar (kelas kontrol). Sehingga lama proses pengumpulan data yang dilakukan mulai dari memberikan *pretest* hingga *posttest* ialah sebanyak 7 hari yang tentunya menyesuaikan dengan hari libur sekolah.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan buku cerita bergambar pada kelas eksperimen pada pembelajaran bahasa Indonesia tema "menyayangi tumbuhan dan

hewan" dapat membantu siswa menyelesaikan soal-soal terkait cerita yang dibaca. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelaksanaan *posttest* masing-masing adalah 87,2 dan 78,1. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas eksperimen adalah 100 dan terendah 75. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 55. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dimungkinkan karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua sampel tersebut. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran, Sedangkan di kelas kontrol tidak adanya perlakuan seperti pada kelas eksperimen.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji prasyarat yang dilakukan pertama adalah uji normalitas, kemudian uji homogenitas dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan rumus Uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas ini dilakukan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol yang meliputi hasil test awal (*pre-test*) dan hasil test akhir (*post-test*) pada masing-masing kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil menginterpretasikan sebaran data *pretest* dan *posttest* di kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Terlihat pada hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diperoleh  $> 0,05$  yaitu 0,62. Data tersebut menerangkan bahwa syarat pengujian hipotesis telah terpenuhi. Sesuai pendapat Sugiyono (2011: 24) bahwa penggunaan statistik parametris dalam pengujian hipotesis mempersyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Pada pengujian homogenitas menggunakan data hasil *posttest*, didapatkan hasil bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen. Nilai yang didapatkan dilihat pada tabel 4.4 bawah *sig Based on Mean*  $0,777 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan membaca pemahaman siswa pada hasil

*posttest* eksperimen dan kontrol adalah homogen. Hal tersebut menginterpretasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok penelitian dalam kondisi yang tidak terlalu berbeda.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Penggunaan buku cerita bergambar dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,385 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,018. Sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh dari penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Buku cerita bergambar adalah buku yang memuat suatu cerita melalui gabungan antara teks dan ilustrasi. Seperti yang dikemukakan oleh Mitchell (Nurgiyantoro, 2015:153) bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks dan keduanya saling menjalin. Baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Sehingga buku bacaan cerita tersebut akan lebih lengkap dan konkrit jika dilakukan dengan melihat (baca:mengamati) gambar dan membaca teks narasinya lewat huruf-huruf.

Gambar yang menarik tentunya akan menarik perhatian siswa untuk belajar. Pada penggunaan buku cerita bergambar ini siswa pada saat proses belajar menjadi lebih aktif dan antusias ketika melihat tulisan-tulisan yang disertai dengan berbagai macam gambar-gambar. Menurut pendapat Mitchell (Nurgiyantoro, 2015:159) bahwa buku cerita bergambar dapat membantu anak terhadap pengembangan dan perkembangan emosi, membantu anak belajar tentang hubungan sosial, menstimulus imajinasi serta mengekspresikan keindahan sehingga anak dapat memperoleh kesenangan dalam membaca. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan buku cerita bergambar yaitu bahwa (1) pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa. (2) memudahkan guru dalam

menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret. (3) buku cerita bergambar mudah didapat.

Kelebihan yang pertama terlihat pada saat proses belajar berlangsung. Siswa-siswa tampak antusias ketika diperlihatkan buku cerita yang disertai gambar-gambar yang berbeda-beda. Selain itu warna-warni pada gambar-gambar tersebut membuat ketertarikan siswa untuk membaca setiap halaman dari buku cerita juga terlihat. Selanjutnya kelebihan yang kedua juga terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa tidak membutuhkan banyak penjelasan terkait cerita yang dibaca karena sudah tersedia gambar-gambar konkret yang membantu dan memudahkan siswa dalam memahami isi buku cerita tersebut.

Buku cerita bergambar mudah didapat dibuktikan dengan banyaknya tersedia buku cerita bergambar dengan banyak variasi di Perpustakaan maupun toko-toko buku terdekat. Namun selain yang di atas hal-hal yang ditemukan pada saat proses penelitian adalah siswa sesekali saling membandingkan gambar dengan teman yang lain sehingga membuat suasana belajar menjadi urang kondusif dan hal tersebutlah yang mempengaruhi pemahaman siswa karena sering kali harus mengulang kembali membaca cerita tersebut agar dapat memahaminya.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Lamb dan Arnol (Somadayo, 2011:27) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman adalah (1) faktor lingkungan, (2) intelektual, (3) psikologis, (4) fisiologis. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi. Faktor intelektual mencakup metode mengajar guru dan kemampuan guru dan siswa. Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, dan pertimbangan neurologis.

Seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis dan mampu menangkap makna tersurat dan tersirat serta mampu membuat kesimpulan dari teks yang dibaca.

Seperti yang dikemukakan oleh Somadayo (2011:11) bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Hal ini dilihat langsung hasil belajar bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda terkait isi dari buku cerita bergambar yang diberikan.

Selain itu Tuner (Somadayo 2011:10) juga mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bahan bacaan secara baik apabila pembaca dapat mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, mengetahui makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, memahami seluruh makna secara kontekstual serta membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sribudi (2018) yang berjudul pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 4 Sembalun Lawang tahun ajaran 2018/2019 bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Mawaddah (2017) dengan judul pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Mimbarul Huda Langkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SDN Mimbarul Huda Langkap tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis- analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SDN Gugus 04 Kecamatan Pujut Tahun Pelajaran 2020/2021.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa

Indonesia siswa kelas IIISDN Gugus 04 Kecamatan Pujut tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa diperoleh nilai t-test yaitu  $3,385 > 2,018$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Saran

Diharapkan dapat mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan maksimal. Kepala Sekolah dapat menyediakan fasilitas sebagai penunjang pendidikan. Seperti menyediakan sumber-sumber belajar yang menarik sebagai penunjang pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sebaiknya guru harus melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang lebih bervariasi dan inovatif agar materi dapat tersampaikan secara maksimal dan mudah dimengerti terutama pada materi bahasa Indonesia pada mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran lainnya.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya dapat disampaikan secara maksimal dan melibatkan siswa secara aktif dengan buku cerita bergambar. Hal ini untuk menumbuhkan minat siswa untuk membaca dalam proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Dalman. 2017. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Erfan, M., & Mauliyda, M. A. (2020). Pengaruh Game Edukasi Kahoot! Terhadap Penguasaan Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Materi Perpindahan Kalor. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 205–214.
- Erfan, M., Sari, N., Suarni, N., Mauliyda, M. A., & Indraswati, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Perkalian dan Pembagian Pecahan. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(1),

108–118.

<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.588>

- Erfan, M., Widodo, A., Umar, U., Radiusman, R., & Ratu, T. (2020). Pengembangan Game Edukasi “Kata Fisika” Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–46.
- Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017. *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.31227/osf.io/dwh5e>
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Heryanto, Nar. 2013. *Statistika Inferensial*. Bandung: Yrama Widya
- Marlinawati, Sekar Arum. 2013. *Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung*. *Jurnal Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mawaddah, Nurul Ema. 2017. *Pengaruh Penerapan Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Mimbarul Huda Langkap Tahun Pelajaran 2017/2018*. *Jurnal Skripsi Universitas Peradaban Bumiayu*
- Pantiyasa, I Wayan. 2013. *Metodelogi Penelitian*. Denpasar: CV Andi Offset.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Padang: PT Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodelogi Penelitian*. Surabaya: SIC Surabaya
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sribudi, Sapriwan. 2018. *Pengaruh Buku cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 4 Sembalun Lawang Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Skripsi Universitas Mataram*
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metodelogi Penelitian dan*

*Pengembangan. Bandung. Alfabeta.*

Syifak, M. 2011. *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN Margorejo III/405 Surabaya.* Jurnal Pendidikan UNESA.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung CV Angkasa.